



THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION AND AGE OF MOTHERS WITH THE COMPLETENESS OF TETANUS TOXOID (TT) IMMUNIZATION IN PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN USIA IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEKIP PALEMBANG

Ike Sri Wahyuni^{1#}, Riska Widya Astuti², Bulan Purnama Sari³

¹ Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Al-Su'aibah Palembang

^{2,3} Sarjana Kebidanan, STIKES Al-Su'aibah Palembang

ARTICLE INFORMATION

Received: July 25th 2025

Revised: July 29th 2025

Accepted: July 31th 2025

KEYWORD

education, age, completeness of TT immunization

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Ike Sri Wahyuni

Address: Palembang

E-mail: ikesriwahyuni@al-su'aibah.ac.id

No. Tlp : 081278488992

DOI :

10.62354/jurnalmedicare.v4i3.230

ABSTRACT

Immunization against Tetanus Toxoid (TT) is a preventive measure to increase immunity against tetanus infections, specifically to prevent neonatal tetanus and reduce maternal and infant mortality. However, pregnant women often underutilize available healthcare services, one of which is the low coverage of TT immunization. The purpose of this study was to determine the factors influencing the completeness of TT immunization in pregnant women. This analytical research used a cross-sectional study approach and accidental sampling technique. The study population included all pregnant women who visited healthcare facilities for check-ups, with 48 respondents as the sample. The results showed that a significant number of respondents did not receive complete TT immunization. Most of the respondents had low education levels (29 respondents, 60.4%) and were at high-risk ages (30 respondents, 62.5%). The Chi-square statistical test revealed that the independent variables, education ($p = 0.041$) and age ($p = 0.016$), significantly affected TT immunization completeness ($p\text{-value} < \alpha = 0.05$). Efforts to increase TT immunization coverage should focus on mothers with low education and those in high-risk age groups. It is recommended that pregnant women receive complete TT immunization to prevent neonatal tetanus and maternal tetanus infections.

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan langkah pencegahan untuk meningkatkan kekebalan terhadap infeksi tetanus, terutama untuk mencegah tetanus neonatorum pada bayi dan mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Namun, ibu hamil sering kali kurang memanfaatkan fasilitas perawatan kesehatan yang tersedia, salah satunya adalah rendahnya cakupan imunisasi TT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan studi potong lintang (*cross-sectional*) dan menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan sampel sebanyak 48 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan imunisasi TT lengkap. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah (29 responden, 60,4%) dan berada pada usia berisiko tinggi (30 responden, 62,5%). Uji statistik chi-square menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pendidikan ($p = 0,041$) dan usia ($p = 0,016$), berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi TT ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$). Upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT harus fokus pada ibu dengan pendidikan rendah dan ibu dalam kelompok usia berisiko tinggi. Disarankan agar ibu hamil menerima imunisasi TT lengkap untuk mencegah tetanus neonatorum pada bayi dan infeksi tetanus pada ibu.

A. PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi dari penyakit menular, sehingga program imunisasi disusun khusus untuk ibu hamil. Salah satu penyakit menular yang dapat berdampak fatal dan berkontribusi pada angka kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal. Di Indonesia pada tahun 2020, angka AKI tercatat sebanyak 4.627 kasus, dengan sebagian besar kematian disebabkan oleh berbagai faktor lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (RI, 2023). Tingkat kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi dan menduduki posisi kedua sebagai penyebab kematian ibu (Fadhila et al., 2025)

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah salah satu cara yang upaya efektif untuk mencegah infeksi tetanus pada Wanita hamil dan bayi baru lahir. Namun, banyak ibu hamil yang masih belum mendapatkan imunisasi TT secara lengkap, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*, yang dapat berakibat fatal bagi bayi baru lahir. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tetanus neonatorum masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara-negara yang sedang berkembang (Surveys, 2017). Di Indonesia, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penelitian lain menunjukkan bahwa angka cakupan imunisasi TT pada ibu hamil belum mencapai target nasional di beberapa wilayah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, Tingkat pendidikan, akses ke pelayanan kesehatan, dan dukungan dari keluarga (Liyew & Ayalew, 2021).

Berdasarkan data SDKI (2017) dalam 10 tahun terakhir, terjadi penurunan persentase wanita berusia 15–49 tahun yang mendapatkan imunisasi TT sebanyak 2 kali atau lebih untuk kehamilan terakhir, dari 50% di SDKI 2007 menjadi 45% pada di SDKI 2017. Namun, cakupan imunisasi TT tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, tercatat 60% pada SDKI 2012 dan 50% pada SDKI 2017 (Siti Nuraina, Febri Hartini Janet Laga, 2022). Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, dengan angka kematian neonatus sebesar 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal mencapai 305 per 100.000 kelahiran. Salah satu penyebab kematian bayi tersebut adalah tetanus, yang pada bayi baru lahir lebih dikenal sebagai tetanus neonatorum (Sitorus et al., 2022)

Vaksinasi merupakan cara efektif untuk mencegah serta menurunkan jumlah kasus penyakit berbahaya ini di seluruh dunia. Pada bulan pertama setelah lahir, bayi masih mendapatkan antibodi dari ibunya, yang saat berperan dalam melindungi mereka dari infeksi (Fatimah et al., 2024). Imunisasi TT pada ibu hamil sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi dari infeksi tetanus. Imunisasi TT dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh ibu terhadap bakteri tetanus, sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi tetanus pada ibu

dan bayi (RI, 2023) Selain itu, imunisasi TT juga dapat membantu berkontribusi dalam menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi akibat infeksi tetanus.

Kepatuhan ibu hamil dalam menerima imunisasi TT pada masa kehamilan erat kaitannya dengan rendahnya cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Banyak Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan dan usia ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi TT. Ibu yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi dan usia yang lebih matang cenderung memiliki kelengkapan imunisasi TT yang lebih baik (Etnis, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara Tingkat pendidikan dan usia ibu dengan kelengkapan imunisasi TT untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil.

Dari data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan dan Usia Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sekip Palembang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang artinya digunakan yang variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang sama dan hanya satu kali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Pendidikan dan usia ibu sebagai variabel independen dan kelengkapan imunisasi TT sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sekip yang dilakukan pada bulan April - Mei Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi (Pendidikan dan usia), kelengkapan imunisasi TT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi TT, Pendidikan dan Usia Ibu di Puskesmas Sekip Palembang

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Kelengkapan Imunisasi TT		
Lengkap	28	58,3
Tidak lengkap	20	41,7
Pendidikan Ibu		
Tinggi	19	39,6
Rendah	29	60,4
Usia Ibu		
Resiko	30	62,5
Tidak beresiko	18	37,5

Penelitian ini dilakukan pada 48 responden, kelengkapan imunisasi TT di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu lengkap bila ibu melakukan TT1 sampai T5, dan tidak lengkap bila ibu hanya melakukan salah satu imunisasi TT atau hanya sampai T4, distribusi berdasarkan Kelengkapan Imunisasi TT dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat dari 48 responden, jumlah ibu yang melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 28 responden (58,3 %) sedangkan yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 20 responden (41,7%). Kategori Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa dari 48 responden, ibu dengan Pendidikan tinggi 19 responden (39,6%) lebih sedikit dari ibu yang mempunyai pendidikan rendah 29 responden (60,4%). Kategori Usia menunjukkan bahwa dari 48 responden, ibu yang usia resiko 30 responden (62,5%) lebih banyak dari ibu yang usia tidak beresiko 18 responden (37,5)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (Pendidikan dan usia ibu) dengan variabel dependen (kelengkapan Imunisasi TT), untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan sistem komputerisasi.

Batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada $\alpha = 0,05$ dan *Confidence Interval* (CI) = 95%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *p value* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Bila *Pvalue* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya bila *p value* $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kelengkapan Imunisasi TT di Puskesmas Sekip Palembang

No	Pendidikan Ibu	Kelengkapan Imunisasi TT				N	%	<i>p value</i>
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		N	%	n	%			
1	Tinggi	16	33,3	13	27,1	29	60,4	0,041
2	Rendah	4	8,3	15	31,2	19	39,6	
	Jumlah	20	41,7	28	58,3	48	100	

Berdasarkan analisa dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan tinggi melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak (60,4%) lebih besar dari pada ibu yang berpendidikan rendah (39,6%). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p value* = 0,041 (*p value* < 0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi TT.

Tabel 3. Hubungan Usia terhadap Kelengkapan Imunisasi TT

di Puskesmas Sekip Palembang

No	Usia Ibu	Kelengkapan Imunisasi TT				N	%	p value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		N	%	n	%			
1	Beresiko	8	16,7	22	45,8	30	62,5	0,016
2	Tidak beresiko	12	25,0	6	12,5	18	37,5	
Jumlah		22	41,7	28	58,3	48	100	

Berdasarkan analisa data responden yang usia beresiko melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 8 responden (16,7%) lebih sedikit daripada ibu yang tidak beresiko 12 responden (25,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil $p\ value = 0,016$ ($p\ value < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

Pembahasan**Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kelengkapan Imunisasi TT di Puskesmas Sekip Palembang**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki latar belakang Pendidikan hingga SMP. Wanita yang memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi cenderung lebih menerima gagasan-gagasan baru dan perubahan terkait akses layanan Kesehatan, karena mereka akan sepenuhnya memahami keuntungan dari layanan tersebut. Disisi lain, ibu dengan Tingkat Pendidikan rendah biasanya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai Kesehatan dan ibu hamil yang kurang berpendidikan juga cenderung bersikap pasrah, menerima keadaan tanpa ada motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, termasuk imunisasi TT (A & AU, 2022)

Hasil analisis bivariat, diketahui bahwa dari 29 responden ibu yang berpendidikan tinggi yang melakukan imunisasi TT lengkap 16 responden (33,3%), dan ibu yang berpendidikan tinggi tetapi tidak melakukan imunisasi TT lengkap 13 responden (27,1%) sedangkan dari 19 responden ibu yang berpendidikan rendah yang melakukan imunisasi TT lengkap 4 responden (8,3%) dan ibu yang berpendidikan rendah yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap 15 responden (31,2%).

Tingkat Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh pada sikap dan Tindakan ibu hamil terhadap layanan Kesehatan, termasuk dalam kepatuhan mereka terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Ibu yang memiliki Pendidikan lebih tinggi biasanya lebih memahami pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi TT, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti program imunisasi selama masa kehamilan. (Wijayanti Eko Dewi et al., 2023).

Berdasarkan analisa dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan tinggi melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak (60,4%) lebih besar dari pada ibu yang berpendidikan rendah (39,6%). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil $p\ value = 0,041$ ($p\ value < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi TT. Pendidikan

ibu yang lebih tinggi secara konsisten berhubungan dengan kelengkapan imunisasi yang lebih baik (Fatimah et al., 2024). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi memiliki Tingkat kelengkapan imunisasi TT yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia Pendidikan Dasar.

Ibu yang memiliki Tingkat Pendidikan rendah cenderung kurang memahami isu kesehatan termasuk pentingnya imunisasi TT. Mereka mungkin bersikap menyerah dan tidak bersemangat untuk mencari informasi atau mengikuti saran medis. Di sisi lain, ibu dengan Pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah menerima ide-ide baru dan perubahan, serta lebih mudah mendapatkan informasi dari tenaga Kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima dan memahami informasi kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap layanan Kesehatan (Etnis, 2020).

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan (Odilia D. Odang et al., 2023), semakin tinggi Tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan dan semakin mudah dalam menerima informasi. Peningkatan pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Muzayyana et al., 2022). Selain itu menurut (Fransisca dkk, 2025) Seseorang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan pengetahuannya, salah satunya dengan cara memperoleh kebenaran pengetahuan dari pengalaman langsung maupun tidak langsung. Karena pengalaman adalah salah satu jalur non formal yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hubungan Usia terhadap Kelengkapan Imunisasi TT di Puskesmas Sekip Palembang

Usia adalah salah satu elemen yang mempengaruhi cara pandangan dan Tindakan seseorang dalam membuat Keputusan, termasuk dalam aspek kesehatan. Wanita hamil yang telah berusia lebih dari 25 tahun umumnya menunjukkan kematangan berpikir dan kesiapan psikologis serta emosional yang baik dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Pada rentang usia 20 tahun hingga 30 tahun, Perempuan berada pada tahap awal dewasa dimana perkembangan emosi, kemampuan untuk menerima informasi, dan kemampuan dalam pengambilan Keputusan telah terbentuk dengan baik. Ini akan membuat mereka lebih peka terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan janin serta menunjukkan pola pikir yang lebih dewasa (Odilia D. Odang et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa kedewasaan tidak hanya dipengaruhi oleh angka usia, tetapi juga oleh pengalaman, Pendidikan dan lingkungan sosial. Ibu yang lebih tua cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kesehatannya dan bayinya. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap informasi dari tenaga medis dan memiliki kemauan lebih besar untuk mengikuti saran medis, termasuk terkait imunisasi TT (Muzayyana et al., 2022).

Hasil analisis bivariat, diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang usia beresiko yang melakukan imunisasi TT lengkap 8 responden (16,7%), dan ibu

yang usia beresiko tetapi tidak melakukan imunisasi TT lengkap 22 responden (45,8%) sedangkan dari 18 responden ibu dengan usia yang tidak beresiko yang melakukan imunisasi TT lengkap 12 responden (25,0%) dan dengan usia yang tidak beresiko yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap 6 responden (12,5%).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Sebagian besar responden dari kelompok

responden berasal dari kelompok usia 31-40 tahun, dimana cara berpikir cenderung berkembang seiring bertambahnya usia. Dengan meningkatkan usia ibu hamil, diharapkan sikap mereka terhadap imunisasi tetanus toxoid (TT) menjadi semakin baik, yang pada gilirannya dapat mendorong Tindakan atau perilaku yang lebih efektif dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid (TT) dibandingkan sebelumnya (Sartika, 2022).

Berdasarkan analisa data responden yang usia beresiko melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 8 responden (16,7%) lebih sedikit daripada ibu yang tidak beresiko 12 responden (25,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil $p\ value = 0,016$ ($p\ value < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sartika, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square, diperoleh $p\ value$ 0,000 ($< p\ value$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia beresiko (usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun) 6,397 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak beresiko usia ibu 20-35 tahun.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang yang dipaparkan oleh (Nainggolan & Harista, 2021) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara usia dengan imunisasi TT pada ibu hamil. Disini disebutkan bahwa individu yang lebih tua cenderung lebih dapat dipercaya dibandingkan mereka yang masih muda. Hal ini muncul karena pengalaman dan kedewasaan emosional, dimana mayoritas ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (TT) berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astri Safariah & Sri Dewi Mulyani, 2024) bahwa antara umur dengan imunisasi tidak ada hubungan yang terkait. Karena umur tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur perilaku manusia.

Menurut hasil penelitian, sebagian besar responden berada dalam kategori usia mereka sudah menunjukkan pola pikir yang cukup dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kedewasaan tidak hanya ditentukan oleh umur kronologis, tetapi juga oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial. Ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kesehatan dirinya dan bayinya. Mereka juga lebih terbuka terhadap informasi dari tenaga kesehatan dan memiliki kecenderungan lebih

tinggi untuk mematuhi anjuran medis, termasuk dalam hal imunisasi TT (Nainggolan & Harista, 2021)

Selain itu, usia yang lebih dewasa seringkali berhubungan dengan status pernikahan yang lebih stabil, dukungan sosial yang lebih kuat, dan kesiapan ekonomi yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih rasional terkait tindakan kesehatan. Dalam konteks ini, ibu dengan usia lebih matang cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi akan pentingnya tindakan preventif seperti imunisasi (Nainggolan & Harista, 2021). Sebaliknya, ibu yang berusia lebih muda mungkin masih membutuhkan lebih banyak dukungan, edukasi, dan motivasi dari keluarga maupun tenaga kesehatan untuk dapat memahami pentingnya imunisasi TT secara utuh (Sartika, 2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan test statistik Chi-Square maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dan Usia ibu terhadap kelengkapan imunisasi TT di Puskesmas Sekip Palembang. Tenaga kesehatan harus meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil dengan pendidikan rendah dan usia berisiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Safariah, & Sri Dewi Mulyani. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Pada Saat Hamil. *Caring: Jurnal Keperawatan Al-Ikhlas*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.70800/jck.v1i1.119>
- Etnis, B. R. (2020). Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(2), 76–82.
- Fadhila, N. N., Yanti, D. E., & Angelina, C. (2025). Determinan Faktor Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 56–72. <https://doi.org/10.52657/jik.v14i1.2671>
- Fatimah, S., Erwina, T. Z., Ramelan, D. S. A., & Nurhabibah, N. S. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil Trimester 3. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 342–353. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8678>
- Fransisca, Lydya, Darmawati, J. (2025). Hubungan Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 15(1), 64–65. <https://doi.org/10.52047/jkp.v15i1>.
- Loisza, A. (2020). Alasan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi Tt Lengkap Di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal*

Kesehatan Rajawali, 10(2), 15-23.

- Liyew, A. M., & Ayalew, H. G. (2021). Individual and community-level determinants of poor tetanus toxoid immunization among pregnant women in Ethiopia using data from 2016 Ethiopian demographic and health survey; multilevel analysis. *Archives of Public Health*, 79(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00622-3>
- Muzayyana, Sitti Nurul Hikma Saleh, Agustin, St. Rahmawati Hamzah, & Ani. (2022). Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 528–539. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.262>
- Nainggolan, S. S., & Harista, J. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil. *Malahayati Nursing Journal*, 3(3), 307–317. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i3.4286>
- Odilia D. Odang, Amelya B. Sir, & Indriati A. Tedju Hinga. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Tentang Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Sikumana. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 342–351. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1422>
- Farida Sibuea, Boga Hardhana, Winne Widiyanti. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sartika, S. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(12), 499–508. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i12.180>
- Siti Nuraina, Febri Hartini Janet Laga, Y. L. (2022). PERAN BIDAN DALAM PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) PADA IBU HAMIL DI PMB SUHERLINA KOTA BATAM. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 344–344. <https://doi.org/10.18356/9789210544207c222>
- Sitorus, D., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1783>
- Mondiale de la Santé, O., & World Health Organization. (2017). Validation of maternal and neonatal tetanus elimination in Equatorial Guinea, 2016–Validation de l' élimination du tétanos maternel et néonatal en Guinée équatoriale, 2016.
- Wijayanti Eko Dewi, D., Bhakti Kencana, U., & Soekarno Hatta No, J. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil

Tentang Imunisasi TT Dengan Status Imunisasi TT Ibu Hamil.
Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(8), 183–187.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8341688>